

## BAB 5

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 1.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil pembahasan yang telah disusun paparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode sumbang saran (*brain-storming*) dilakukan untuk mencari deskripsi permasalahan yang terjadi di SMA Kartika Siliwangi 3 Bandung, tentang kesulitan siswa dalam menulis naskah drama, untuk menyusun komponen pembelajaran yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan metode sumbang saran (*brain-storming*).
2. Setiap siklus pembelajaran dilaksanakan di kelas XI IPA tepatnya di SMA Kartika Siliwangi 3 Bandung. Siswa dan guru menyiapkan dan menyusun tempat duduk sesuai posisi yang sudah direncanakan dalam metode sumbang saran (*brain-storming*). Hal yang membedakan pada setiap siklus adalah cara guru dalam menampilkan media, metode dan posisi tempat duduk saat pembelajaran berlangsung. Pada siklus I, media yang digunakan media gambar dan menggunakan metode sumbang saran (*individual brain-storming*). Pada siklus II, media gambar dengan posisi tempat duduk yang berbeda dengan menggunakan metode sumbang saran (*direct brain-storming*) lebih merangsang konsentrasi siswa dan lebih menarik perhatian siswa. dan Pada Siklus III, yang dilakukan menggunakan media gambar, posisi tempat

duduk berbeda dan menggunakan metode sumbang saran (*question brain-storming*) dengan judul “Mendeskrripsikan perilaku manusia dalam menulis naskah drama”. Pada setiap siklus, guru meminta siswa untuk menulis naskah drama. Guru menjelaskan kesalahan-kesalahan yang ditemukan pada naskah drama yang telah ditulis oleh siswa.

3. Berdasarkan hasil pembelajaran menulis naskah drama dari setiap siklusnya, siswa rata-rata mengalami peningkatan. Hal ini, dibuktikan dengan meningkatnya perolehan nilai siswa. Pada siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 40, pada siklus II, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 52,5 dan siklus III, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 72,5. Pada siklus I, sebagian besar siswa masih perlu belajar dan berlatih. Dalam hasil siswa masih banyak ditemukan kesalahan di antaranya siswa kurang mampu dalam memilih judul yang menarik, siswa kurang mampu mengembangkan konflik sampai menemui klimaks cerita, gambaran tokoh yang kurang mendetail, pemilihan kata yang kurang tepat, dan penulisan tanda baca yang tidak tepat. Pada siklus III, tingkat kemampuan siswa dalam menulis naskah drama serta aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan. Kualitas menulis naskah drama yang dihasilkan lebih baik dari naskah hasil pembelajaran siklus-siklus sebelumnya. Hal ini, berarti pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan metode sumbang saran (*brain-storming*) ini, berhasil karena dari hasil penilaian terhadap hasil

siswa serta penilaian aktivitas kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan setiap siklusnya.

## 1.2 Saran

Beberapa saran yang perlu disampaikan dalam penelitian ini, yang berkaitan dengan upaya memaksimalkan pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan metode sumbang saran (*brain-storming*).

1. Pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan metode sumbang saran (*brain-storming*) terbukti efektif, sehingga metode sumbang saran (*Brain-storming*) dapat menjadi alternatif lain bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis naskah drama di sekolah.
2. Pembelajaran menulis naskah drama, sebaiknya tidak lagi menggunakan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa jenuh dan mengantuk, karena siswa akan lebih tertarik melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang baru dan lebih menarik. Maka, penyusun berharap bagi peneliti lain yang tertarik dengan penelitian sejenis, dapat memilih metode, dan media pembelajaran yang lebih menarik dan mampu merangsang kemampuan menulis naskah drama siswa.
3. Guna tercapainya tujuan pengajaran drama, seorang guru seharusnya lebih efektif dan kreatif dalam mengemas metode pembelajaran, baik dari segi pendekatan, metode, teknik, model maupun medianya. Hal tersebut,

diharapkan agar siswa dapat meningkatkan kualitas dan kreativitasnya dalam kegiatan belajar.

4. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipandang tepat, untuk memperbaiki kinerja pengajaran dan proses pembelajaran. Sehingga, hasil belajar siswa pun dapat dioptimalkan. Maka, penyusun merekomendasikan PTK sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas Pendidikan Indonesia.
5. Untuk peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian dalam bidang yang sama, diharapkan dapat lebih menggali potensi siswa serta meningkatkan proses belajar dengan mencari alternatif metode, teknik, maupun media pembelajaran yang lebih kreatif, menarik, bervariasi, dan berkualitas.

